

**PERANAN INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN
ANGGARAN LABA PT. (Persero) PELABUHAN INDONESIA I
CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

Oleh :

**INDRA NUR HASIBUAN
NIM : 05 833 0066**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Peranan Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Anggaran Laba
Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Nama : Indra Nur Hasibuan

No Stambuk : 05.833.0066

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. H. Arifin Lubis, MM)

Pembimbing II

(Drs. H. Marzuki Ibrahim, MM)

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Linda lores, SE, MSi)

Dekan

(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

Tanggal Lulus : 20 Oktober 2009

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

ABSTRAKSI

PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan merupakan perusahaan jasa yang tugasnya bergerak di bidang pelayanan jasa yang tugas pokoknya menyediakan fasilitas dan peralatan pelabuhan, menyelenggarakan pelayanan, pengusahaan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Internal audit mempunyai peranan sebagai alat ukur dalam suatu pemeriksaan dan pengawasan atas penilaian kinerja perusahaan dalam pencapaian tingkat efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi, dimana internal auditor nantinya akan melakukan evaluasi apakah manajemen telah menggunakan informasi yang tepat dalam pengambilan suatu keputusan terhadap anggaran..

Dalam hal mencari keuntungan laba, suatu perusahaan terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu bagaimana cara membuat kebijakan-kebijakan antara lain kapan dilaksanakan pekerjaan, berapa biaya yang dikeluarkan, siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan ini dapat dituangkan dalam bentuk anggaran yang dikoordinasi dan diawasi agar tercapainya tujuan dari perusahaan yaitu laba. Anggaran merupakan laporan resmi mengenai sumber-sumber keuangan yang telah disediakan untuk membiayai pelaksanaan aktivitas tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Peranan internal audit dalam pemeriksaan anggaran laba selama ini yang terjadi adalah memberikan penekanan pada tingkat efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasi khususnya dalam pencapaian realisasi laba pada perusahaan. Tentu saja penekanan tersebut hanya dilakukan oleh bidang Satuan Pengawas Intern (SPI) dalam mengukur tingkat efisiensi, dan efektivitas perusahaan.

Peranan audit dalam pemeriksaan anggaran laba juga dapat dilihat bagaimana internal auditor memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing unit bidang usaha dan kantor cabang. Dimulai dari kegiatan satuan pengawas mengumpulkan data-data biaya dan pendapatan yang diajukan dari masing-masing unit bidang kesatuan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dalam jangka periode satu tahun untuk dilakukan penilaian apakah RKAP yang diajukan sudah cukup efektif dan efisiensi terhadap realisasi laba yang dicapai masing-masing unit bagian.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan maka penulis menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif dan metode kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kepustakaan.

Kata Kunci : Internal Auditor, Anggaran, Laba

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang paling utama saya mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya , serta shalawat beriring salam saya sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad S.A.W sebagai tauladan , sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Peranan Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Anggaran Laba Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan “**

Penulisan skripsi ini merupakan suatu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya banyak menerima bimbingan, petunjuk dan pengarahan serta nasehat yang sangat berguna bagi saya, maka dengan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Arifin Lbs, MM, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Marzuki Ibrahim, MM, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Linda Lores SE, MSi , selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Medan Area.
5. Bapak / Ibu staf pengajar dan pegawai tata usaha dilingkungan Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan bantuan administrasi kepada saya.
6. Bapak Pimpinan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan beserta staf-stafnya yang telah memberikan bantuan dalam hal penyediaan data untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta : Alm. Muslim Hasibuan, dan Ibunda tersayang : Nur Halimah Hrp, yang telah memberikan semua perhatian dan kasih sayang untuk anaknya dan yang telah memperjuangkan serta mendoakan agar cepat selesai kuliah dan meraih kesuksesan.
8. Buat abangda Muhidin Hasibuan SH, yang telah banyak memberikan peran sertanya selama ini dalam kurun waktu kuliah saya, sehingga saya disaat ini sebagai adiknya dapat mencapai gelar SE (Sarjana Ekonomi) di Universitas Medan Area ini.
9. Dan Untuk seluruh keluarga, yang selama ini telah banyak memberikan dukungan moril dan materil sehingga menjadi motivator untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Dan juga buat Sahabat- sahabatku, Syafrah Inmi Lbs, Nina Mardiana, Vica Khairani, agus, Purna Wiswa Ndn, Medihot Rmb S,Pd, serta Neisha, saya ucapkan banyak terima kasih atas peran sertanya selama ini.

Sebelum dan sesudahnya saya mohon maaf seandainya ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya.

Medan 2 Desember 2009

Penulis



INDRA NUR HASIBUAN

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	1
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	
1. Pengertian Internal Auditor.....	6
2. Kedudukan Pemeriksaan Intern di Perusahaan.....	9
3. Kriteria Penilaian Terhadap Internal Auditor.....	10
4. Internal audit Berdasarkan Fungsi.....	12
5. Pengertian dan Jenis Anggaran	16
6. Perencanaan Anggaran Laba.....	19
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional.....	27

D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	30
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	30
2. Struktur Organisasi Perusahaan	32
3. Peranan Satuan Pengawas Intern (SPI) di Perusahaan....	40
4. Pemeriksaan Anggaran Laba.....	41
B. Pembahasan.....	42
1. Peranan Internal Audit Dalam Pemeriksaan Anggaran Laba	42
2. Sistem Pelaporan Pemeriksaan Anggaran Laba	43
3. Pemeriksaan Anggaran Laba Perusahaan.....	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>No</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
	1.	Rincian Waktu Penelitian.....	26
	2.	Anggaran dan Realisasi Tahun 2005.....	48
	3.	Anggaran dan Realisasi Tahun 2006.....	52



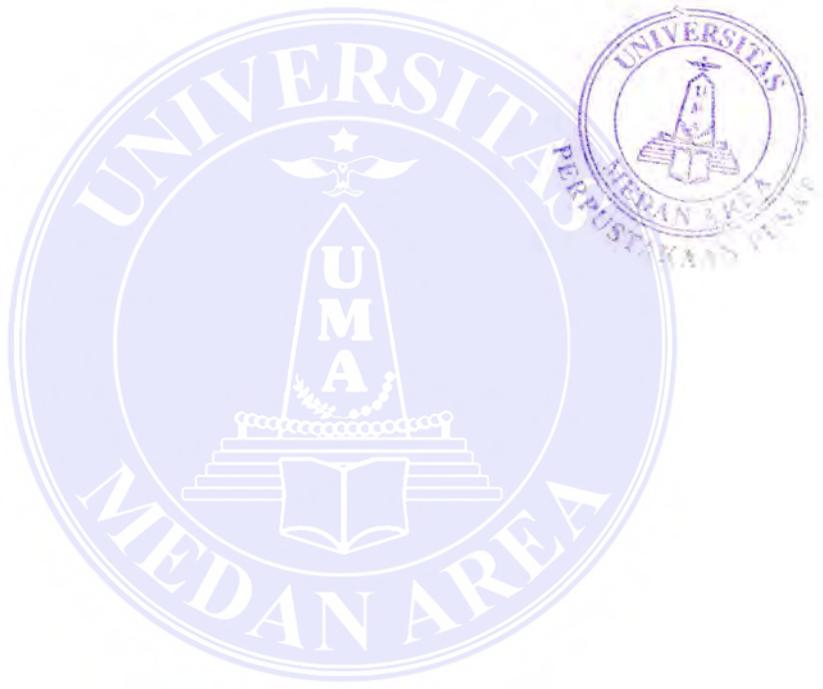
DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>No</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
	1.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>No</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
	1.	Catatan Temuan Audit I.....	
	2.	Catatan Temuan Audit II.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki perencanaan dan pengawasan atas kegiatan yang dilaksanakannya. Kegiatan yang ada di perusahaan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kegagalan pelaksanaan salah satu kegiatan mempunyai akibat terhadap kegiatan yang lain, sehingga manajemen perusahaan harus berupaya sebaik-baiknya agar pelaksanaan keseluruhan kegiatan didalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Upaya tepat yang dapat dilakukan adalah menyusun sistem perencanaan, koordinasi dan pengawasan yang memadai bagi perusahaan tersebut.

Masalah yang sering timbul didalam perusahaan adalah kesulitan dalam melaksanakan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengawasan yang efektif dan efisien yang dapat membantu manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Maka peran akuntansi sangat dibutuhkan khususnya auditor, dimana pihak manajemen memberikan perhatian yang cukup besar atas kedudukan auditor dalam melaksanakan fungsinya dengan baik.

Agar auditor dapat melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya, maka auditor harus memiliki kebebasan atas independensi yang cukup terhadap bagian yang diauditnya. Sikaf mutlak ini harus dipertahankan oleh auditor

dalam menjalankan fungsinya sehingga manajemen melalui informasi yang disajikan auditor dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi diperusahaan dan berdasarkan informasi tersebut manajemen dapat mempergunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Auditor sebagai pengawas intern perusahaan berfungsi untuk melakukan pengawasan, penelitian dengan melakukan evaluasi secara objektif terhadap kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam meningkatkan efisiensi kerja, serta tingkat kebutuhan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan melalui rencana organisasi dan metode maupun teknik yang serasi, sehingga manajemen perusahaan akan dapat menyusun evaluasi kerja atau kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan mempergunakan anggaran sebagai alat evaluasi dan pengawasan terhadap penyimpangan pelaksanaan kerja atas rencana yang telah disusun oleh pihak manajemen.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa ke pelabuhan. PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan mempunyai misi pemberian jasa pelayanan ke pelabuhan bermutu yang terintegrasi dengan perdagangan, transportasi dan industri melalui pengelolaan perusahaan secara profesional. Sedangkan tujuannya adalah menjadi andalan utama dalam perusahaan jasa pelabuhan untuk menunjang perekonomian dan pembangunan nasional.

Pihak manajemen perusahaan dalam mengelola atau mengendalikan usahanya berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disusun setiap 1 (Satu) tahun sekali. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan titik tolak ukur perusahaan dalam pencapaian laba yang diharapkan, dimana RKAP yang telah diajukan kepada pihak manajemen akan dibandingkan sesuai dengan tingkat perolehan atau tingkat realisasi laba keuntungan. RKAP yang dijalankan oleh pihak manajemen akan dibandingkan dengan tingkat perolehan atau tingkat realisasi laba keuntungan. RKAP yang dijalankan oleh pihak manajemen perusahaan nantinya akan mendapat pengawasan oleh badan satuan pengawas intern yang nantinya akan memonitori dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Satuan badan pengawas intern nantinya akan melakukan suatu terobosan berupa penilaian (mengukur, menaksir, dan mengevaluasi) dan merekomendasikan (memberi saran) terhadap realisasi laba yang diperoleh perusahaan setelah Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) telah dijalankan dan dilaksanakan.

Kesulitan utama yang dihadapi dalam pemeriksaan operasional adalah menentukan kriteria spesifik untuk mengevaluasi apakah Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) terhadap tingkat realisasi laba yang didapat atau diperoleh telah mencapai suatu keefektifan dan keefisienan dalam perusahaan tersebut. Salah satu pendekatan dalam menentukan kriteria bagi pemeriksaan operasional adalah untuk memastikan apakah beberapa aspek

kesatuan itu dapat dibuat lebih efektif atau lebih efisien dan untuk merekomendasikan perbaikan.

Bertitik tolak dari uraian yang dijelaskan diatas, maka jelas betapa pentingnya peranan auditor dalam pemeriksaan anggaran laba perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih **“Peranan Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Anggaran Laba pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan”**.

B. Rumusan Masalah

Kejelasan masalah dalam suatu penelitian mutlak diperlukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian, dan untuk memperoleh kejelasan atas masalah yang diteliti maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Apakah peranan Internal Auditor dalam pemeriksaan anggaran laba meningkatkan efektifitas dan efisiensi PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan”**.

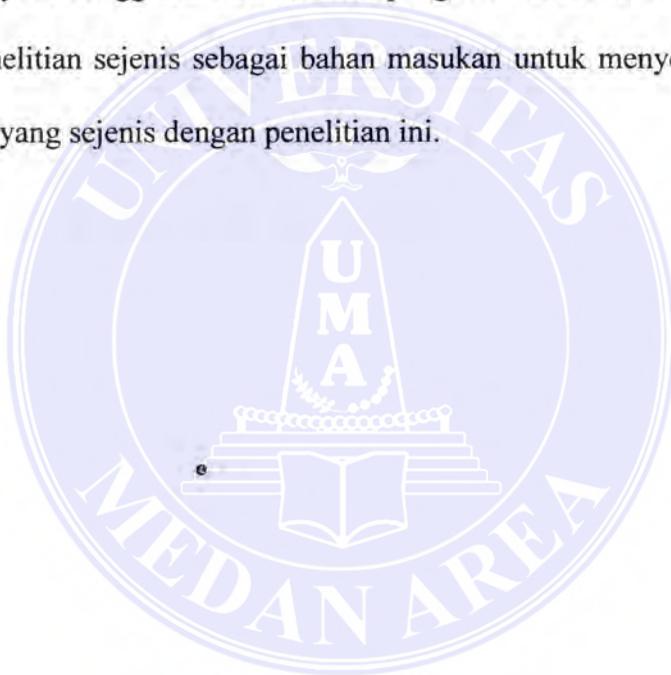
C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti tentang peranan Internal Auditor dalam pemeriksaan anggaran laba meningkatkan efektifitas dan efisiensi PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja manajemen untuk perolehan laba perusahaan yang dilakukan oleh internal auditor.
2. Bagi penulis sendiri, sebagai bahan masukan jika dikemudian hari diminta untuk menyusun anggaran laba dibawah pengawasan Internal Auditor.
3. Untuk penelitian sejenis sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Internal Auditor

Dengan semakin berkembangnya suatu bisnis usaha, para pemegang saham tidak dapat mengikuti semua kegiatan operasi perusahaannya sehari-harinya. Oleh karena itu mereka membutuhkan internal auditor yang profesional sebagai alat pengawasan dalam membantu mereka dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002 : 29) “Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijaksanaan dan prosedur yang di perlakukan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi. Menentukan efisien dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keadaan informasi yang dihasilkan oleh berbagai organisasi”.

Audit operasional banyak mencakup aspek efisiensi dan efektifitas dalam suatu organisasi. Oleh karenanya banyak melibatkan berbagai kegiatan yang luas sebagai contoh efektifitas dari suatu program kerja perusahaan atau efisiensi kerja karyawan yang merupakan bagian dari audit operasional. Efektifitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan, sementara efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Tugiman (1998 : 1) “Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada didalam suatu organisasi dengan tujuan

untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan jauh lebih sulit pengevaluasiannya secara *objective* dibandingkan penerapan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi informasi terukur dalam internal audit lebih cenderung *subjective*.

Menurut Allan J. Sayle yang dikutip oleh Tunggal (2000 : 3) “Pengujian yang independent atas bukti yang objektif, yang dilakukan oleh personil yang kompeten, untuk menentukan apakah audit :

1. Membantu atau mampu membantu perusahaan mencapai kebijakan dan tujuannya dan/atau
2. Mampu membantu perusahaan memenuhi kewajiban kontraktual dan legal dan
3. Mempunyai sistem manajemen yang integrasi melakukan hal ini dan/atau
4. Efektif dalam menetapkan sistem ini.

Pada saat melakukan pemeriksaan, perlu diingat bahwasanya tujuan pemeriksaan adalah mencari fakta bukan mencari kesalahan (*fact finding not fault finding*). “Mencari fakta merupakan sikap yang benar (*correct attitude*)”, sedangkan “mencari kesalahan merupakan sikap yang tidak benar”.

Sedangkan menurut Jung (2002 : 8) “Tujuan audit manajemen adalah menilai unjuk kerja perusahaan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh manajemen yang lebih tinggi, dan pada saat yang bersamaan, untuk menilai efektifitas standar dan kebijaksanaan tersebut”.

Internal audit yang profesional memerlukan kecapakan yang dimiliki oleh orang yang melaksanakannya. Mereka harus memiliki komunikasi yang efektif

dengan semua tingkat dalam organisasi dan memiliki cara berpikir yang dapat secara kritis menilai setiap aspek organisasi.

Menurut Tunggal, (2000 : 59) audit dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu :

- 1) Bertitik tolak dari fungsi-fungsi bisnis, seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, akuntansi dan lain-lain.
- 2) Bertitik tolak dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/ pengawasan.
- 3) Bertitik tolak dari arus sumber daya yaitu, manajemen, mesin (tehnologi), material, uang, manusia, dan lain-lain.

Pendekatan internal audit akan menyangkut berbagai fungsi dan tingkat manajemen dan akan memerlukan pengetahuan dasar mengenai disiplin yang berlainan. Pendekatan internal audit harus mengikuti langkah-langkah tertentu dalam setiap penugasan walaupun sasaran berbagai audit berlainan.

Meskipun audit internal memiliki cakupan yang luas, tetapi bentuk praktek audit saat ini terdiri dari 3 katagori dasar yaitu, keuangan, ketaatan, dan operasional. Masing-masing katagori bisa memiliki perbedaan dalam penekanannya di organisasi dan negara yang berbeda, dan struktur serta praktek khusus juga bisa berbeda.

Menurut Sawyer's (2003 : 27) "Audit internal terdiri dari 3 katagori dasar yaitu :

1. Keuangan yaitu analisis aktivitas ekonomi sebuah entitas yang diukur dan dilaporkan menggunakan metode akuntansi.
2. Ketaatan yaitu penelaahan atas control keuangan dan operasi serta transaksi untuk melihat kesesuaiannya dengan aturan, standar, regulasi, dan prosedur yang berlaku.
3. Operasional yaitu telaah komprehensif atas fungsi yang bervariasi dalam perusahaan untuk menilai efisiensi dan ekonomi operasi dan efektifitas fungsi-fungsi tersebut dalam mencapai tujuannya.

2. Kedudukan Pemeriksaan Intern di Perusahaan.

Kedudukan internal auditor dalam ruang lingkup satuan pengawas intern yang berhasil dibangun dari pondasi keunggulan teknis, struktur dan kedudukannya harus secara tegas ditopang, agar terdapat independensi tugas dan wewenang disuatu pihak oleh akseptasi yang dinyatakan dan didukung oleh tingkat yang tertinggi dalam perusahaan, dan dipihak lain oleh pemberian jasa yang berkesinambungan, profesional dan imajinatif kepada manajemen. Kedua tiang ini adalah suatu bagian yang integral dari struktur, salah satu struktur lemah maka struktur yang lain akan hancur.

Kebenaran yang tidak dapat disangkal ini diterapkan oleh auditor yang berusaha memberi manfaat yang lebih besar dari pekerjaan internal audit. Auditor perusahaan harus memberikan manajemen nilai jasa (*value of service*), yang mereka dapat berikan pada keadaan dan lingkungan yang tepat. Manajer yang mengetahui kebenaran mendapatkan jasa yang unik apabila mereka mengetahui apa yang diminta oleh direktur dalam suatu pengambilan keputusan.

Kedudukan pemeriksaan internal menurut Holmes dan Burn yang diterjemahkan oleh Moh. Badjuri (1979 : 149-150), ada tiga alternatif :

1. Dibawah salah satu direktur (biasanya direktur keuangan) dan hanya difokuskan pada pengawasan dan pemeriksaan dibidang keuangan.
2. Dibawah oleh direktur utama dan sejajar dengan direktur-direktur lain dan diarahkan untuk mengawasi dan memeriksa keseluruhan bidang operasional perusahaan, baik finansial, pemasaran produk dan lain-lain.
3. Dibawah dengan komisaris, jadi diluar struktur manajerial dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan mulai dari manajemen puncak sampai manajemen bawah.

Internal audit harus berhubungan dengan semua aktivitas operasi perusahaan. Resiko dan kesempatan pada setiap sektor aktivitas harus dinilai dan diuruti berdasarkan prioritas untuk menentukan di area mana internal auditor

tampaknya dapat memberikan kontribusi yang paling efektif. Fungsi internal auditor kemudian dapat direncanakan dan dapat dilengkapi dengan keterampilan yang tepat secara efektif diarahkan untuk memberikan dukungan yang maksimum untuk mencapai tujuan perusahaan.

Karena banyaknya cakupan area, tidak ada suatu pendekatan yang diambil dalam internal audit. Walaupun demikian beberapa fungsi umum biasanya dapat diterapkan pada kebanyakan internal audit.

Menurut Tugiman (1998 : 9) “Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit adalah :

1. Perencanaan pemeriksaan : Pemeriksaan internal (Internal auditor) merencanakan setiap pemeriksaan.
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi : Pemeriksaan internal harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
3. Penyampaian hasil pemeriksaan : Pemeriksaan internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaannya yang diperoleh dari hasil pemeriksaannya.
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan : Pemeriksaan internal harus terus meninjau / melakukan follow up untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan, telah dilakukan tindak lanjut yang tepat.

3. Kriteria Penilaian Terhadap Internal Auditor

Internal audit dalam mencapai tujuannya masing-masing melakukan pendekatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Banyak istilah yang digunakan terhadap pendekatan-pendekatan tersebut. Istilah-istilah pendekatan ini tumpang tindih dan hanya memiliki sedikit perbedaan, tetapi semua berasal dari istilah umum “Audit internal”.

Menurut Sawyer’s (2003 : 27) “Audit internal dapat melakukan beberapa pendekatan yang berbeda, antara lain :

1. Audit komprehensif, untuk menggambarkan audit atas semua aktivitas yang terdapat pada entitas pemerintah.

2. Audit berorientasi manajemen, penelaahan atas semua aktifitas sesuai dengan persepektif manejer atau konsultan manajemen. Audit berorientasi manajemen ini memfokuskan diri pada membantu organisasi mencari tujuannya. Hasil yang signifikan adalah membantu manajer mengelola perusahaan dengan lebih baik. Audit ini disamakan dengan audit manajemen yang merupakan audit atas manajer itu sendiri.
3. Audit partisipatif, proses yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, mengevaluasi operasi, dan mengoreksi masalah.
4. Audit program, penelaahan atas semua program, baik perusahaan publik atau privat untuk menentukan apakah manfaat yang diinginkan telah tercapai.

Kesulitan utama yang ditemukan dalam manajemen audit adalah menentukan kriteria khusus untuk menilai apakah efisiensi dan efektifitas telah terjadi. Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah kriteria yang luas untuk penilaian persentase yang wajar. Kriteria yang spesifik biasanya diinginkan sebelum manajemen audit dilakukan.

Dalam melakukan penilaian ini Jung (2002 : 10) mempergunakan 4 kriteria berikut sebagai sasaran manajemen :

1. Menentukan sasaran formal
Sasaran formal harus ditentukan pada tingkat manajemen yang lebih tinggi dan selanjutnya diteruskan pada berbagai unit operasi perusahaan.
2. Meninjau ulang proses perencanaan
Sesudah melakukan penilaian atas sasaran perusahaan, langkah selanjutnya adalah menilai proses perencanaan yang dilakukan perusahaan. Proses perencanaan meliputi kebijaksanaan, prosedur, skedul dan prioritas yang ditetapkan untuk mencapai sasaran perusahaan.
3. Menilai proses organisasi
Staff audit selanjutnya menentukan apakah susunan organisasi perusahaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adalah suatu keharusan bahwa suatu organisasi harus disesuaikan untuk mencapai koordinasi yang efektif antara berbagai departemen, fungsi dan individu yang memungkinkan pencapaian berbagai sasaran dan tujuan dengan efektif.
4. Menganalisa proses pengendalian
Tinjauan audit selanjutnya adalah menilai kemampuan proses pengendalian diseluruh organisasi. Proses pengendalian membantu untuk menyakinkan bahwa kegiatan yang harus dilakukan dan tindakan ini sesuai dengan rencana.

Pemeriksaan internal audit haruslah dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional yang seharusnya. Kemampuan yang profesional merupakan tanggungjawab dari internal audit masing-masing pemeriksaan internal. Pimpinan pemeriksaan internal dalam setiap pemeriksaan harus menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan.

Menurut Tugiman (1998 : 18) “Adapun bagian dari internal auditor, adalah

- a. Personalia, bagian internal audit harus memberikan jaminan atau kepastian bahwa teknis dan latar belakang pendidikan dari para pemeriksa internal telah sesuai bagi pemeriksaan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengawasan dan Kecakapan, bagian ini harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggungjawab pemeriksaan.
- c. Pengawasan, Bagian internal audit harus memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya

4. Internal Audit Berdasarkan Fungsi

a. Audit Keuangan

Kedadaan ekonomi dewasa ini telah memaksa perusahaan peka terhadap operasi beralih peka terhadap biaya. Perubahan ini menempatkan fungsi keuangan pada tingkat yang lebih tinggi pada waktu proses pengambilan keputusan yang penting baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Jung (2001 : 30) “Fungsi keuangan adalah bagian dalam organisasi yang mengumpulkan, mencatat, menganalisa dan memonitori data dari semua bidang fungsional lain dalam perusahaan ”.

Menurut Siagian (2004 : 119) “Audit keuangan merupakan audit yang paling lama dikenal dan paling lumrah diterapkan dalam mengukur tingkat efisinsi, efektifitas, dan produktifitas suatu perusahaan”.

Sebagaimana dengan proses audit lainnya, baik yang sudah dibahas maupun yang akan dibahas kemudian, audit bidang keuangan mempunyai sasaran penting yang akan dicapai.

Menurut Jung (2001 : 31) “Audit keuangan mencakup dua sasaran utama yang berlainan yaitu :

1. Tujuan pertama menilai efektifitas departemen keuangan dalam memberikan arah dan pengendalian keuangan terhadap seluruh organisasi, termasuk biaya dan operasi.
2. Tujuan kedua adalah mengukur efisiensi intern keuangan sehubungan dengan prosedur, kebijaksanaan, standar keuangan, pembekuan, dan anggaran.

Bukan merupakan hal yang mustahil bahwa dalam menyelenggarakan proses audit akan ditemukan bahwa suatu perusahaan tidak menentukan suatu sasaran strategis yang ingin dicapainya, atau mungkin pula tidak menciptakan suatu mekanisme pengawasan untuk menjamin beroperasinya perusahaan dengan efisien dan efektif.

Agar audit keuangan mencapai sasarannya, menurut Siagian (2004 : 145) “Ada empat (4) hal mutlak yang perlu mendapat perhatian ialah :

1. Sasaran financial perusahaan adalah untuk meneliti apakah tujuan dan berbagai sasaran memenuhi berbagai persyaratan seperti kelayakan, kewajaran, dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika untuk memenuhi standar kinerja yang telah ditentukan.
2. Perencanaan keuangan sebagai objek audit yang berarti dua hal yaitu efektif tidaknya satuan kerja dan mencari / menemukan fakta tentang mutu rencana yang disusun.
3. Organisasi sebagai objek audit yaitu dengan menjadikan organisasi sebagai sasaran audit.
4. Pengawasan keuangan sebagai objek audit yang terdiri dari dua segi yang penting yaitu analisis keuangan dan akunting.

Audit keuangan dimaksudkan untuk mencari dan menemukan informasi tentang bagaimana rencana aksi yang telah ditetapkan itu diwujudkan melalui berbagai kegiatan operasional disoroti khusus dari segi keuangan.

Fungsi keuangan harus menyediakan sistem yang memadai untuk mengumpulkan data biaya operasi dan biaya non operasi. Sistem tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk memonitori hasil kerja seluruh organisasi dan masing-masing bagiannya.

b. Audit Pemasaran Dan Penjualan

Suatu perusahaan didirikan dan dikelola untuk menghasilkan sesuatu atau sekelompok produk baik berupa barang maupun jasa. Produk itu dipasarkan dan dijual kepada pihak lain baik individu, kelompok dan organisasi yang memerlukan produk itu untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Siagian (2004 : 145) “Audit pemasaran dan penjualan merupakan salah satu bidang fungsional yang peranannya sangat strategis dalam kehidupan suatu perusahaan”.

Menurut Sawyer’s (2003 : 222) “Beberapa tujuan penting dari organisasi pemasaran adalah :

1. menentukan potensi pasar untuk barang dan jasa organisasi
2. menyebarkan informasi, mengembangkan informasi yang ramah pelanggan, dan mendorong tindakan yang bermanfaat bagi organisasi
3. mendorong distributor memberikan perhatian lebih ke penjualan produk organisasi dan membujuk pelanggan membeli produk tersebut.

Sebagian besar eksekutif menganggap operasi sebagai bagian yang paling rumit dan penting dalam organisasi. Tetapi jangan dilupakan operasi sangat tergantung pada keberhasilan dan kepekaan fungsi penjualan dan pemasaran. Jika penjualan merosot dalam setahun berjalan, maka operasi akan terperangkap dengan overhead yang terlalu banyak kapasitas sisa yang tak terpakai, yang akan menyebabkan perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut Tungal (2000 : 37) “Audit Pemasaran dan penjualan adalah suatu Audit yang mempunyai ruang lingkup yang luas dan memiliki tujuan untuk menguji dan menilai tujuan dan kebijakan pemasaran yang mengarahkan perusahaan. Audit ini merupakan suatu penelaahan dan penilaian atas semua operasi pemasaran secara sistematis, kritis dan tidak memihak dari tujuan dan kebijakan dasar operasi serta asumsi yang mendasari mereka dan juga prosedur, personil dan organisasi yang berlaku untuk menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan”.

Audit pemasaran dilakukan apabila terjadi suatu yang tidak benar, misalnya pada saat penjualan menurun atau moral tenaga penjual rendah. Audit pemasaran dapat berguna dalam keadaan tersebut. Secara umum dapat diterima bahwa audit pemasaran seharusnya dilakukan secara reguler. Dengan cara ini memungkinkan pendeteksian area yang berhubungan dengan sebelum mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap usaha. Adalah sulit untuk menentukan waktu yang teratur dalam melakukan audit pemasaran, karena pasar yang berbeda berlaku pada frekuensi yang berbeda.

Menurut Jung (2001 : 145) “Audit penjualan atas divisi penjualan dan pemasaran harus mencakup tujuan berikut :

1. Untuk membuat evaluasi atas perencanaan penjualan dan manajemen penjualan untuk menentukan bahwa ada suatu rencana penjualan yang masuk akal untuk mencapai sasaran penjualan.
2. Untuk menganalisa usaha pemasaran perusahaan dalam mendukung rencana penjualan.

c. Audit Biaya



Manajer harus memonitori kemajuan perusahaannya dalam mencapai tujuan untuk perbaikan dan dalam mempertahankan tingkat kualitas. Melaporkan dan mengukur performa kualitas adalah mutlak penting untuk keberhasilan dan program perbaikan kualitas berjalan. Suatu syarat fundamental untuk pelaporan adalah mengukur biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan (*cost of quality*)

Dalam hal ini Tunggal (2000 : 87) “Berpendapat biaya kualitas dapat diklasifikasikan dalam 4 katagori yaitu :

1. Biaya pencegahan (Prevention Cost)
Biaya pencegahan terjadi untuk mencegah kerusakan dalam produk atau jasa yang diproduksi.
2. Biaya penilaian (Apprasial Cost)
Biaya penilaian terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Biaya kegagalan internal (Internal Failure Cost)
Biaya ini terjadi karena produk atau jasa tidak memenuhi syarat sebelum dikirim kepada pihak luar atau langganan.
4. Biaya kegagalan external (External Failure Cost)
Biaya ini terjadi karena produk atau jasa gagal untuk memenuhi kebutuhan setelah dikirim kepada pelanggan.

Menurut Kuswadi (2004 : 124) “Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga”.

5. Pengertian Dan Jenis Anggaran

Anggaran perusahaan atau yang lebih sering disebut dengan *budgeting* ini mempunyai defenisi yang beraneka ragam, namun apabila diamati dengan teliti masing-masing defenisi tersebut akan mempunyai banyak pengertian yang sama atau hampir sama. Perbedaan yang ada pada umumnya adalah berkisar pada titik berat anggran tersebut.

Menurut Sawyer's (2003 : 80) "Anggaran adalah sebuah pernyataan hasil-hasil yang diharapkan yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Sebagai bentuk control, anggaran menetapkan standar masukan sumber daya dan hal-hal yang harus dicapai dengan keluaran dan hasil".

Menurut Sukarno (2002 : 169) "Anggaran merupakan rencana yang terorganisasi dan menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang".

Untuk tujuan operasional, anggaran senantiasa dikuantifikasi dalam unit moneter. Mula-mula anggaran disusun dengan berbagai indikator kuantitatif lain tetapi akhirnya kesemuanya dinyatakan dalam unit moneter (Rp, Dollar, dan sebagainya).

Menurut Munandar (2001 : 3) "Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang".

Dalam menyusun suatu anggaran memerlukan banyak waktu dan biaya maka ada kecenderungan bagi perusahaan untuk menyusun anggaran yang meliputi jangka waktu panjang. Namun hanya perusahaan yang mampu melakukan penaksiran-penaksiran (*forecasting*) jangka panjang secara akurat yang sesuai menggunakan budget yang berjangka panjang. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak mampu melakukan perkiraan-perkiraan jangka panjang yang akurat, sebaiknya menggunakan budget yang berjangka pendek.

Menurut Herawati dan Sunarto (2004 : 2) “Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang”.

Anggaran dapat disusun sesuai teknik-teknik kalkulasi yang telah diciptakan untuk membantu manajemen dan tidak akan berhasil jika realisasinya tidak benar. Setiap perusahaan membuat anggaran sesuai kebutuhannya. Mekanisme anggaran semata-mata merupakan teknik yang menyakini bahwa agar kinerja yang baik dapat dicapai perlu ditetapkan suatu standar.

Menurut Sukarno (2002 : 178) “Anggaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

- a. Anggaran Operasional yaitu menyangkut bisnis inti perusahaan yaitu barang dan jasa.
- b. Anggaran Keuangan yaitu lebih berorientasi pada pengeluaran modal, dana tunai, pembiayaan, dan laporan keuangan.

Menurut Herawati dan Sunarto (2004 : 8) “Menyusun anggaran mengacu pada ruang lingkup penyusunannya, fleksibilitas periode waktunya, maka anggaran dapat dibagi berdasarkan

1. Berdasarkan ruang lingkup penyusunannya
 - a. Anggaran Parsial yaitu anggaran yang ruang lingkungnya terbatas.
 - b. Anggaran Komprehensif yaitu anggaran yang ruang lingkungnya menyeluruh.
2. Berdasarkan Flektibilitasnya
 - a. Anggaran Tetap
 - b. Anggaran Kontinyu
3. Berdasarkan periode waktu
 - a. Anggaran Jangka Pendek
 - b. Anggaran Jangka panjang

Menurut Narafin (2004 : 8) “ Anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

- 1) Menurut dasar penyusunan terdiri dari
 - a) Anggaran Variabel
 - b) Anggaran Tetap
- 2) Menurut cara penyusunannya terdiri dari
 - a) Anggaran Periodik
 - b) Anggaran Kontiniu
- 3) Menurut jangka waktu terdiri dari
 - a) Anggaran jangka pendek
 - b) Anggaran jangka panjang
- 4) Menurut bidangnya terdiri dari
 - a) Anggaran Operasional
 - b) Anggaran Keuangan

6. Perencanaan Anggaran Laba

Menurut bidangnya anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut anggaran induk (*Master Budget*). Anggaran induk merupakan konsolidasi rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasa disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggran triwulan, anggaran triwulan kemudian dipecah lagi menjadi anggaran bulanan.

Menurut Narafin (2004 : 9) “Anggaran operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba/rugi”.

Anggaran operasional disusun dalam jangka waktu 1 tahun. Anggaran operasional meliputi kegiatan-kegiatan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi 2 sektor.

Menurut Munandar (2001 : 25) “Terdapat 2 sektor yang membentuk anggaran operasional yaitu :

1. Sektor penghasilan

2. Sektor biaya

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Operating Budget merencanakan kegiatan-kegiatan perusahaan selama periode tertentu yang akan datang, baik yang berhubungan dengan sektor penghasilan maupun yang berhubungan dengan sektor biaya.

Dalam akuntansi, kegiatan yang berhubungan dengan sektor penghasilan dan biaya pada akhir periode dituangkan dalam laporan laba rugi (*Income Statement*). Oleh karena itu anggaran operasional sering disebut dengan anggaran laba rugi.

Menurut Munandar (2001 : 31) “Anggaran Laba-Rugi adalah anggaran tentang penghasilan dan biaya perusahaan, yang berisi taksiran-taksiran secara besar (global) dan kurang dijabarkan secara lebih terperinci, seperti taksiran-taksiran semesteran dan tahunan”.

Pembuatan rencana laba tahunan berakhir dengan ikhtisar laba rugi yang direncanakan, neraca yang direncanakan, dan arus kas yang direncanakan. Ketiga unsur ini meringkas dan menggabungkan rencana rinci yang dibuat oleh manajemen dalam satu periode perencanaan.

Menurut Sukarno (2002 : 156) “Anggaran laba pada prinsipnya mempertemukan anggaran biaya dan anggaran pendapatan dan dimanfaatkan oleh para manajer yang bertanggungjawab terhadap penghasilan dan biaya dipusat pertanggungjaawaban masing-masing”.

Untuk menyusun anggaran laba maka diperlukan anggaran-anggaran lain yang membentuknya antara lain :

1). Anggaran penjualan

Menurut Munandar (2001 : 35) “Anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang meliputi tentang jenis (kualitas), jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan serta tempat penjualannya”.

Menurut Syafri (2001 : 156) “Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran penjualan adalah :

1. Penjualan tahunan yang lalu secara langsung meliputi, kualitas, kuantitas, harga, waktu maupun tempat penjualannya
2. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan
3. Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan
4. Tenaga kerja yang tersedia
5. Modal kerja yang dimiliki
6. Fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.

Untuk menyusun budget penjualan dibutuhkan penaksiran-penaksiran (*Forecasting*) khususnya penaksiran tentang jumlah yang mampu dijual beserta harga jualnya.

Menurut Herawati dan Sunarto (2004 : 17) “Teknik *forecasting* yang umum diterapkan untuk memperoleh *forecast* penjualan dapat dikelompokkan menjadi :

1. *Forecast* berdasarkan *judgement*
2. *Forecast* berdasarkan analisis statistika
3. *Forecast* berdasarkan metode khusus.

Dengan menggunakan berbagai cara (metode) penaksiran yang berbeda, akan memperoleh angka taksiran (*forecast*) yang berbeda pula. Angka-angka taksiran ini dengan sendirinya (otomatis) menjadi angka yang dimuat dalam Budget Penjualan barulah merupakan bahan

pertimbangan yang masih akan dibahas lebih lanjut dalam Panitia Budget.

2) Anggaran Produksi

Menurut Herawati dan sunarto (2004 : 28) “Anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan”.

Agar Budget ini dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran-taksiran yang dimuat didalamnya harus akurat sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat maka diperlukan data, informasi, dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun Budget.

Pada umumnya perkembangan jumlah unit yang akan terjual dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang tidak stabil melainkan berubah-ubah. Untuk menghadapi pola penjualan yang tidak stabil (bergelombang), perusahaan tidak harus menetapkan pola produksi yang bergelombang juga, tetapi dapat menetapkan pola produksi yang berbeda.

Menurut Munandar (2001 : 100) “Pada dasarnya dikenal tiga pola produksi untuk menghadapi pola penjualan yang bergelombang tersebut yaitu :

1. Pola produksi stabil yaitu pola perkembangan yang stabil dari jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang.
2. Pola produksi bergelombang sesuai dan setingkat dengan pola penjualan yaitu perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang tidak stabil dan tidak teratur melainkan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi penjualan.

3. Pola produksi yang bergelombang secara lebih moderat dari pada gelombang dari pola penjualan yaitu perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi tidak stabil dan tidak teratur dari waktu-kewaktu, tetapi fluktuasinya tidak setingkat dan tidak sesuai dengan fluktuasi penjualannya melainkan lebih moderat.

3) Anggaran Biaya Administrasi

Menurut Munandar (2001 : 189) “Bugdet administration adalah Budget yang merencanakan lebih terperinci tentang biaya-biaya yang terjadi serta terdapat dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan”.

Yang termaksud dalam biaya administrasi antara lain :

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Gaji pemeliharaan kantor
- c. Biaya perbaikan kantor
- d. Depresiasi peralatan kantor
- e. Depresiasi gedung kantor
- f. Biaya listrik kantor
- g. Biaya telepon kantor
- h. Biaya asuransi kantor
- i. Biaya supplies kantor

Selain ketiga biaya yang dikemukakan diatas, ada 3 biaya lagi yang termasuk dalam pembentukan anggaran laba rugi antara lain :

- a. Budget Biaya Penjualan yaitu merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya-biaya bagian penjualan yang berhubungan dengan kegiatan penjualan selama periode yang akan datang.

- b. Budget Penghasilan Bukan Utama yang merencanakan lebih terperinci tentang penghasilan-penghasilan di luar usaha utama perusahaan selama periode yang akan datang.
- c. Budget Biaya Bukan Utama yang merencanakan lebih terperinci tentang biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan usaha utama perusahaan selama periode yang akan datang.

Pada tahap tindakan perencanaan laba ini, direktur budget mempunyai tanggungjawab yang penting selain untuk mendesain dan meningkatkan sistem keseluruhan, direktur budget juga ditunjuk sebagai penasehat dari berbagai manajemen untuk membantu rencana setiap pengawasan dalam perencanaan laba.

B. Kerangka Konseptual

Perencanaan dan pengawasan laba sangat penting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan merupakan suatu rencana dimana perusahaan merencanakan dan melaksanakan segala aktivitasnya didalam mencapai laba yang maksimal. Di dalam perencanaan, anggaran merupakan alat bagi manajemen yang membantu manajer didalam memutuskan tindakan apa yang dilaksanakan dimasa yang akan datang.

Anggaran laba merupakan rencana laba yang terdiri angka-angka proyeksi keuangan, untuk tahun yang akan datang disertai dengan jadwal atau skedul yang mendukung. Penganggaran laba bagi perusahaan secara keseluruhan dari masing-masing pusat laba digunakan untuk perencanaan.

Anggaran laba biasanya disusun setahun sekali dalam satu periode akuntansi, dimana anggaran laba ini berfungsi sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasi dan sebagai alat pengawasan kerja, maka budget ini harus disusun secara jelas dan terperinci.

Untuk itulah internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemeriksaan anggaran laba, agar anggaran laba tersebut dapat tercapai dan tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangan saja.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian secara langsung pada objek penelitian yaitu PT. PELINDO I (Persero) cabang Belawan, Jl. Kapten R. Sulihan No. 1 Belawan. No Tel. (061) 6941919, 6941720.

3. Waktu Penelitian

Tabel I.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2009																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan Keperusahaan	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	konsultasi/ Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Pembuatan & Seminar Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■
7	Penyusunan Skripsi & Bimb. Skripsi																	■	■	■	■
8	Pengajuan Sidang & Ujian Akhir																				■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2008 : 115) menyatakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggaran laba dan realisasinya pada PT. PELINDO I (Persero) Cabang Belawan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anggaran laba dan realisasinya tahun 2005-2006 pada PT. PELINDO I (Persero) Cabang Belawan.

C. Defenisi Operasional

Dalam dēfinisi operasional terdapat tiga (3) variabel yaitu mengenai :

1. Manajemen Audit merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dan memberikan gambaran serta saran untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.
2. Anggaran yaitu suatu perencanaan yang disusun secara formal dalam perusahaan tanpa ada pengecualian dan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan secara kuantitatif.

3. Anggaran Laba yaitu suatu rencana laba yang terdiri dari angka-angka proyeksi keuangan untuk tahun yang akan datang disertai dengan jadwal dan skedul pendukungnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif. Santosa (2004 : 2) mengemukakan bahwa data kualitatif yaitu “data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2008 : 129), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan suatu organisasi langsung melalui objeknya. Sumber data berupa lembar observasi yang berkaitan dengan manajemen audit dan audit operasional.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Sumber data diperoleh melalui berbagai literatur berupa buku-buku, karya-karya ilmiah akuntansi, jurnal-jurnal akuntansi dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan anggaran laba serta realisasinya dari PT. PELINDO I (Persero) Cabang Belawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu dengan melihat secara langsung objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan secara lisan kepada subjek penelitian..
3. Dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dokumen-dokumen dan data-data yang berhubungan dengan penelitian di bagian keuangan.
4. Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mengenai pengendalian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, diktat, dan bahan bacaan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2008 : 206) mengemukakan bahwa deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengklasifikasikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian guna dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian pada bab sebelumnya serta pembahasan pokok permasalahan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Internal audit sangat berperan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan dalam melakukan pemeriksaan anggaran laba, ini dapat dilihat bahwa pemeriksaan anggaran laba tahun 2005-2006 pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan sudah cukup efektif dan efisien.
2. PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan dalam pemeriksaan anggaran laba langsung dibawah koordinasi Satuan Pengawas Intern yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara priodik terhadap kinerja perusahaan, dan Satuan Pengawas Intern ini langsung bertanggung jawab kepada Pemimpin Puncak atau Direktur Utama.
3. Internal audit memberikan penekanan pada tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dalam pencapaian realisasi laba serta memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan.
4. Proses pengawasan anggaran pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan dimulai sejak ditetapkannya Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan sampai dilakukannya pemeriksaan oleh Satuan Pengawas Intern.

B. Saran

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan untuk meningkatkan kemampuan dan kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang penulis mencoba untuk memberikan saran.

1. PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan harus lebih menekankan peranan internal audit sebagai alat pengawasan dan pemeriksaan agar tercapainya tingkat efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan.
2. Satuan Pengawas Intern harus lebih proaktif dan teliti dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawasan, terutama dalam pemeriksaan anggaran laba yang dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan bukti-bukti yang outentik, menganalisa, dan sampai melaporkan hasil pemeriksaan.
3. Pemeriksaan anggaran pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan yang biasanya dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali hendaknya dilakukan suatu perubahan yaitu setiap 6 (enam) bulan sekali, hal ini dilakukan agar penyimpangan yang terjadi tidak terlalu jauh dari perencanaan anggarannya.
4. Penggunaan Internal Audit sebagai dasar pemeriksaan anggaran laba hendaknya dipertahankan untuk pemeriksaan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, **Management Audit Suatu Pengantar**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Edy Sukarno, **Sistem Pengendalian Manajemen suatu pendekatan praktis**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Gunawan Santosa, **Statistik**, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004.
- Hiro Tugiman, **Standar Profesional Internal Audit**, PT. Eresco, Bandung 1998.
- Holmes, W., Arthur and Burn. C., David , **Auditing Standart and Prosedures**, Edisi Sembilan, diterjemahkan oleh Moh. Badjuri, Ontario, Home wood, 1979.
- Jajuk Herawati dan Sunarto, **Anggaran Perusahaan**, Penerbit Amus, Yogyakarta, 2004.
- Lawrence B. Sawyer's, Mortimer A, James H. **Internal Auditing**, Salemba Empat Buku I Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta : 2003.
- M. Munandar, **Budgeting Perencanaan Kerja pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja**, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- M. Narafin, **Penganggaran Perusahaan**, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Mulyadi, **Auditing**, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Retnawati Siregar dkk, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan, 2008.
- Sofyan Syafri Harahap, **Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001. -
- Sondang P. Siagian, **Audit Manajemen**, Bumi Aksara, Jakarta 2004.
- ST. Dian Jung, **Manajemen Audit, Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Perusahaan Anda**, Penerbit Restu Agung, Jakarta, 2002.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung, 2008.